



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 6083-6092

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Inflasi, Ukuran Dana, dan Usia Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi

Bunagnes Kristianti Lie¹, Musdalifah Aziz²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

bunagneslie@gmail.com¹, musdalifah.azis@feb.unmul.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh inflasi terhadap kinerja reksa dana saham yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2024, untuk menguji pengaruh inflasi, ukuran dana dan usia dana terhadap profitabilitas tahun 2020-2024, untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kinerja reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024, untuk menguji pengaruh inflasi, ukuran dana dan usia dana terhadap kinerja reksa dana saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2020-2024. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 berjumlah 96 perusahaan. Sampel diperoleh dengan purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan data penelitian sebanyak 80 data observasi. Analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, ukuran dana, dan usia dana terbukti berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, inflasi dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Selain itu, inflasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham melalui profitabilitas sebagai variabel mediasi, sehingga menunjukkan peran penting profitabilitas dalam memperkuat dampak inflasi terhadap kinerja reksa dana.

Kata kunci: Inflasi, Ukuran Dana, Usia Dana, Reksa Dana Saham, Profitabilitas.

1. Latar Belakang

Pasar modal berperan penting sebagai sarana penyaluran dana dari investor kepada perusahaan, namun perkembangannya di Indonesia masih dihadapkan pada fluktuasi harga yang tinggi dan rendahnya literasi investor, yang berdampak pada kinerja instrumen investasi seperti reksa dana saham. Reksa dana saham merupakan wadah investasi yang dikelola secara profesional dengan portofolio utama berupa saham, sehingga kinerjanya sangat dipengaruhi oleh pergerakan pasar, kebijakan pemerintah, dan kondisi ekonomi. Melalui reksa dana, investor memperoleh manfaat diversifikasi, likuiditas, dan pengelolaan portofolio yang lebih optimal, meskipun tetap menghadapi risiko fluktuasi yang tinggi. Oleh karena itu, kinerja reksa dana saham dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi serta faktor internal berupa ukuran dan usia reksa dana, sehingga pemahaman investor terhadap faktor-faktor tersebut menjadi hal yang penting sebelum berinvestasi (Ansari et al. 2024). Adapun faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja reksa dana saham adalah inflasi sedangkan faktor internalnya meliputi ukuran reksa dana dan usia reksa dana (Hartanto & Rahayu, 2025).

Secara teoretis, pengelolaan reksa dana tidak terlepas dari konsep manajemen investasi. Manajemen investasi adalah bidang ilmu yang berfokus pada pengelolaan aset untuk mencapai berbagai tujuan finansial, seperti peningkatan modal, pendapatan yang berkelanjutan, atau pengendalian risiko. Dalam reksa dana, manajemen investasi dilakukan oleh manajer investasi yang bertanggung jawab untuk mengelola dana milik sejumlah investor dan mengalokasikannya ke berbagai instrumen keuangan, termasuk reksa dana saham, reksa dana campuran, reksa dana pendapatan tetap, dan reksa dana pasar uang. Tujuan utama manajemen investasi dalam reksa dana adalah memberikan hasil maksimal bagi investor dengan mempertimbangkan profil risiko yang telah ditetapkan (Alam, 2025). Menurut (Prameswari, 2024) proses ini memerlukan analisis yang mendalam terhadap kondisi pasar, termasuk faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi, dan faktor internal seperti ukuran dana dan usia dana, yang dapat memengaruhi kinerja reksa dana secara keseluruhan.

Inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif pada hasil investasi, karena menggerus nilai riil dari imbal hasil yang diperoleh. Di Indonesia, inflasi sering kali mengalami fluktuasi. Kondisi inflasi yang tinggi, perusahaan mungkin

menghadapi kenaikan harga bahan baku dan biaya operasional, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas dan nilai saham mereka. Hal ini menyebabkan kinerja reksa dana saham menurun karena harga saham dalam portofolio reksa dana tersebut mengalami penurunan. Aisa et al. (2024) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap kinerja reksa dana saham. Selain itu, inflasi juga dapat berinteraksi dengan profitabilitas perusahaan yang menjadi konstituen saham dalam reksa dana, sehingga profitabilitas dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan ini. Inflasi dapat memengaruhi biaya operasional perusahaan dan margin keuntungan, sehingga menurunkan profitabilitas. Profitabilitas yang menurun ini selanjutnya akan menurunkan return saham yang dimiliki reksa dana, dan secara tidak langsung memengaruhi kinerja reksa dana itu sendiri. Dengan kata lain, meskipun inflasi tidak selalu memengaruhi kinerja reksa dana secara langsung, efeknya melalui perubahan profitabilitas perusahaan dapat menjadi saluran utama dampaknya (Ilham et al. 2024).

Ukuran dana merupakan faktor penting lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja reksa dana saham. Jumlah aset yang dikelola oleh perusahaan reksa dana yang dikenal sebagai ukuran dana, mencerminkan besar kecilnya ukuran dana tersebut. Ukuran aset ini mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap reksa dana. Semakin besar ukuran dana, semakin besar likuiditas dan potensi diversifikasi yang lebih efektif. Reksa dana dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kinerja yang lebih baik karena adanya efisiensi skala dalam pengelolaan dana (Aisa et al. 2024).

Usia dana adalah faktor lain yang sering dijadikan acuan dalam menilai kinerja reksa dana saham. Usia reksa dana dapat dihitung mulai sejak reksa dana tersebut aktif diperdagangkan (Wijayanti et al. 2023). Reksa dana yang telah beroperasi lebih lama biasanya memiliki rekam jejak yang lebih jelas, dan pengalaman dalam menghadapi berbagai kondisi pasar, namun tidak selalu menjadi indikator pasti kinerja. Reksa dana yang lebih lama sering kali menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan dapat diandalkan. Di Bursa Efek Indonesia, investor perlu menganalisis kinerja sebelumnya sambil mempertimbangkan fleksibilitas dan strategi yang diimplementasikan oleh manajer investasi saat ini untuk menghadapi dinamika pasar terkini. Usia suatu reksa dana juga sering kali menunjukkan kemampuan manajer investasi dalam merespons perubahan kondisi pasar. Oleh karena itu, analisis usia dana menjadi penting dalam memahami kinerja reksa dana saham (Ramadhanti dan Siswantini, 2022).

Secara konseptual, hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan melalui teori portofolio dan teori sinyal. Teori portofolio membahas metode pemilihan portofolio investasi dari berbagai aset untuk memaksimalkan pengembalian yang diharapkan dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi investor. Portofolio efisien adalah portofolio yang memberikan pengembalian maksimum yang diharapkan untuk tingkat risiko yang sama, atau sebaliknya, risiko terendah untuk tingkat pengembalian yang diharapkan sama. Dalam konteks reksa dana saham, manajer investasi akan memilih beragam saham dari berbagai sektor dan industri untuk menciptakan portofolio yang seimbang sehingga risiko dapat diminimalkan melalui diversifikasi. Dalam pendekatan Markowitz, teori portofolio modern dapat digunakan sebagai panduan untuk mendukung keputusan alokasi yang berkaitan dengan reksa dana, dana pensiun, dan lembaga lain yang berupaya mencapai imbal hasil maksimal sambil meminimalkan risiko dalam kegiatan investasi portofolio mereka (Lagu, 2020).

Selain itu, teori sinyal (signaling theory) menjelaskan bagaimana informasi yang disampaikan oleh manajemen atau kondisi ekonomi dapat menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Inflasi, ukuran dana, dan usia dana dapat dipandang sebagai sinyal yang memberikan gambaran mengenai prospek dan stabilitas suatu reksa dana. Teori sinyal menjelaskan bahwa sebuah sinyal dapat memberikan petunjuk dari pengirim, yaitu pihak yang memiliki informasi, kepada penerima informasi (Nur et al. 2024). Dengan demikian, ketiga variabel tersebut tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja, tetapi juga berfungsi sebagai informasi strategis bagi investor.

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi cenderung meningkatkan biaya operasional dan bahan baku, sehingga menekan margin keuntungan perusahaan (Ilham et al. 2024). Ramadhanti & Siswantini (2022) menambahkan bahwa inflasi juga memengaruhi daya beli investor, yang secara tidak langsung dapat menekan kinerja perusahaan. Ukuran dana reksa dana mencerminkan total aset yang dikelola dan kemampuan manajer investasi dalam mengalokasikan dana secara efisien. Dana yang lebih besar memungkinkan diversifikasi portofolio yang lebih baik, sehingga risiko menurun dan potensi profitabilitas meningkat (Puspita & Setyono, 2022).

Usia reksa dana atau lama berdirinya dana juga dapat memengaruhi profitabilitasnya. Reksa dana yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman manajemen investasi yang lebih baik dan portofolio yang lebih stabil sehingga memungkinkan pengelolaan risiko yang lebih efisien dan potensi profitabilitas yang lebih tinggi (Zahra & Nurfahmiyati, 2023). Kenaikan tingkat inflasi umumnya dikaitkan dengan penurunan daya beli masyarakat, sehingga minat untuk berinvestasi, termasuk reksa dana saham cenderung menurun. Inflasi juga dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas dan berdampak negatif

pada harga saham dalam portofolio reksa dana (Evalina, 2020). Namun, Saputri & Ismanto (2020) menyatakan bahwa inflasi justru berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana saham.

Profitabilitas perusahaan yang menjadi konstituen saham dalam reksa dana berperan penting dalam menentukan return investasi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memberikan return saham yang stabil dan meningkat, sehingga mendukung pertumbuhan NAB reksa dana (Sinaga & Mulyani, 2024). Studi menunjukkan bahwa inflasi memengaruhi kinerja reksa dana saham baik secara langsung maupun tidak langsung melalui profitabilitas perusahaan (Ilham et al. 2024; Zahra & Nurfahmiyati, 2023). Profitabilitas perusahaan berperan sebagai variabel mediasi yang menahan atau menyalurkan efek inflasi terhadap kinerja reksa dana (Sinaga & Mulyani, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh inflasi, ukuran dana, dan usia dana terhadap kinerja reksa dana saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Melalui mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman dinamika kinerja reksa dana saham dan memberikan rekomendasi pengambilan keputusan yang lebih baik kepada investor dan manajer investasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang berasal dari laporan keuangan reksa dana saham tahun 2020-2024 yang berasal dari website Buesea Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id>, <https://pasardana.id/>, dan <https://bibit.id/>.

Populasi penelitian ini terdiri dari 96 reksa dana saham. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang artinya sampel dipilih menggunakan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria sample adalah Reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024, Reksa dana saham yang memiliki jenis kategori Konvensional, Reksa dana saham yang berdenominasi IDR dan reksa dana saham yang tanggal efektifnya > 5 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan dengan data penelitian sebanyak 80 data observasi.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Notasi	Definisi dan Ukuran	Skala
Kinerja Reksa Dana Saham (Wijayanti et al. (2023))	Y	$Srd = \frac{Rrd - Rrf}{\alpha}$	Skala Rasio
Inflasi Wijayanti et al. (2023)	X1	Perhitungan inflasi mempergunakan data Badan Pusat Statistik (BPS)	Skala Rasio
Ukuran Dana Evalina (2020)	X2	$Size = Ln(TNA)$ TNA: Total Net Asset	Skala Rasio
Usia Dana Wijayanti et al. (2023)	X3	Umur = Periode Penelitian – Efektif Reksa Dana	Skala Rasio
Profitabilitas Zahra & Nurfahmiyati (2023)	M	$ROI (\%) = \frac{\text{Keuntungan Bersih (Net Profit)}}{\text{Total Investasi}} \times 100$	Skala Rasio

Sumber: Data diolah, 2025

Alat analisis pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) menggunakan alat bantu yaitu SmartPLS. *Partial Least Square* (PLS) digunakan untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian antara lain, ukuran sampel, asumsi pada evaluasi model dan dasar teori (Yudaruddin, 2021:187). Ada dua model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *outer model* dan *inner model* (Yudaruddin, 2021:189). *outer model* atau model pengukuran yang menggambarkan hubungan antara variable laten dan indikator yang mengukurnya. Untuk menilai validitas dan reliabilitas variabel yang digunakan, ada tiga kriteria penilaian yaitu:

1. *Convergent Validity* dalam PLS dinilai berdasarkan jumlah indikator dari variabel disarankan > 0,7.
2. *Discriminant Validity* direkomendasi nilai AVE (*average variance extracted*) > 0,5.

3. *Composite reliability* merupakan nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas $\geq 0,7$.

Selanjutnya, *Inner model* atau model struktural merupakan evaluasi yang dilakukan dengan menilai persentase varian yang dijelaskan oleh nilai R-squared, yang digunakan untuk mengukur hubungan antar konstruk dalam model penelitian. Proses ini melibatkan analisis R-squared pada variabel dependen guna menilai signifikansi model yang digunakan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis uji t untuk menguji adanya kesesuaian model regresi dalam penelitian yang dilakukan serta melihat pengaruh yang dimiliki masing-masing variabel X dalam penelitian yaitu inflasi, ukuran dana, dan umur dana terhadap variabel Y penelitian atau kinerja reksa dana saham. Di mana apabila nilai t-statistik $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh signifikan di mana H1 diterima dan H0 ditolak. Apabila nilai t-statistik $< 1,96$ dan p-value $> 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh tidak signifikan di mana H0 diterima dan H1 ditolak (Yudaruddin, 2021). Adapun interpretasi dari hipotesis uji t-statistik adalah sebagai berikut: H1 diterima dan H0 ditolak: variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H0 diterima dan H1 ditolak: variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Gambaran secara umum dari data yang digunakan, seperti jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, median, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	KRD	INF	UK	US	Profitabilitas
Mean	0.07543	0.02648	0.27946	13.20625	0,06610
Maximum	0.308	0.0551	0.3338	28	0,202
Minimum	0.0028	0.0157	0.2532	0.7	0,001
Std. Dev.	0.05874	0.01486	0.015502	6.76846	0,050755
Observations	80	80	80	80	80

Sumber: Data diolah, 2025

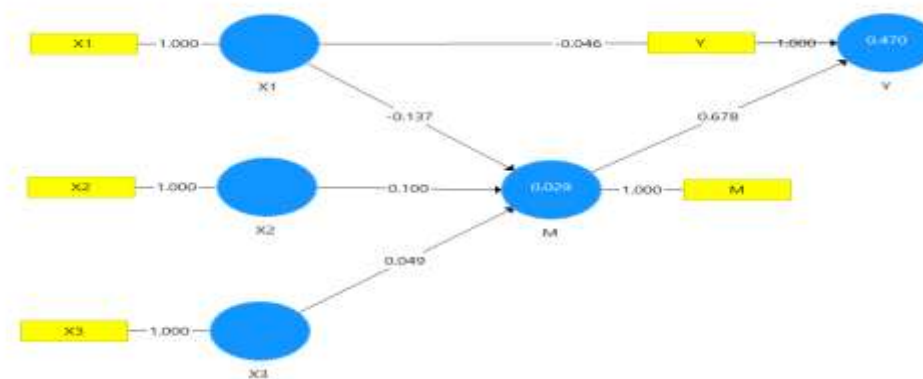
Berdasarkan Tabel 2 dari 80 observasi, rata-rata kinerja reksa dana saham sebesar 0,07543 menunjukkan tingkat pengembalian yang relatif sedang dengan variasi kinerja yang cukup besar antar reksa dana. Rata-rata inflasi sebesar 0,02648 mencerminkan kondisi ekonomi makro yang relatif stabil selama periode penelitian. Ukuran dana memiliki rata-rata 0,27946 dengan variasi yang rendah, mengindikasikan skala pengelolaan dana yang relatif seragam. Sementara itu, rata-rata usia reksa dana sekitar 13,2 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar reksa dana telah beroperasi cukup lama. Profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,06610 yang menandakan keuntungan positif namun moderat, dengan perbedaan kinerja yang cukup jelas antara reksa dana dengan profitabilitas tertinggi dan terendah.

Pemilihan Model

Penelitian ini secara strategis mengadopsi metode analisis data *Partial Least Square* (PLS). Proses analisis PLS ini secara sistematis terbagi menjadi tiga tahapan esensial yang saling berkesinambungan yaitu evaluasi outer model, inner model, dan pengujian hipotesis. Kelebihan utama PLS adalah fleksibilitasnya untuk diaplikasikan pada studi dengan ukuran sampel yang relatif kecil dan persyaratan asumsi yang lebih longgar terkait distribusi data, dibandingkan dengan metode seperti structural equation modeling (SEM) berbasis kovarians (Yudaruddin, 2021).

Analisis model dilakukan melalui evaluasi *outer model* dan *inner model*. Pengujian *outer model* meliputi *convergent validity* bertujuan menilai sejauh mana setiap indikator memiliki keterkaitan yang kuat dengan konstruk atau variabel laten yang diwakilinya. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* apabila nilai *loading factor*-nya berada di atas 0,7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi yang memadai dalam menjelaskan variabel laten sehingga layak digunakan dalam proses penelitian dan

analisis lebih lanjut. Hasil uji *outer model* untuk masing-masing indikator konstruk dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Outer Model Pengujian

Gambar 1 merupakan hasil *outer model* pengujian setelah semua indikator pada variabel inflasi (X1), ukuran dana (X2), usia dana (X3), kinerja reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Y) dan profitabilitas (M) memiliki nilai *outer loading model* > 0,7.

Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan meninjau besarnya koefisien jalur yang menggambarkan hubungan antar variabel laten. Pengujian terhadap *inner model* dilakukan setelah dipastikan bahwa model yang dikembangkan sesuai dengan data empiris dan memenuhi kriteria kelayakan model secara keseluruhan (*goodness of fit*). Evaluasi terhadap *inner model* dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu dengan menilai nilai R^2 serta *Goodness of Fit* (Q^2). Nilai R^2 menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat tingkat penjelasan atau determinasi yang diberikan. Jika nilai R^2 pada variabel laten endogen dalam model struktural berada di atas 0,67, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen termasuk dalam kategori baik. Rincian nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian R Square (R^2)

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
M (Profitabilitas)	0,289	0,261
Y (Kinerja Reksa Dana Saham)	0,470	0,456

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 nilai R^2 kinerja reksa dana saham (Y) adalah 0,470 dan nilai R^2 profitabilitas (M) adalah 0,289. Ini menjelaskan bahwa konstruk profitabilitas (M) dapat dijelaskan 28,9% melalui inflasi (X1), ukuran dana (X2), usia dana (X3) sedangkan sisanya yaitu 71,1% dijelaskan melalui variabel lain di luar model. Konstruk kinerja reksa dana saham (Y) dapat dijelaskan 47% melalui inflasi (X1), ukuran dana (X2), usia dana (X3), sedangkan sisanya yaitu 53% dijelaskan melalui variabel lain di luar model.

Nilai Q^2 pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Hasil pengujian Q^2 adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \\ &= 1 - (1 - 0,470) (1 - 0,289) \end{aligned}$$

$$= 1 - (0,530) (0,711)$$

$$= 1 - 0,37683$$

$$= 0,62$$

Nilai Q^2 (*predictive relevance*) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa model struktural yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa model struktural yang dibangun memiliki tingkat akurasi dan ketepatan prediksi yang baik.

Berdasarkan hasil olahan PLS, evaluasi model struktural serta pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai *t-statistics* yang signifikan pada tingkat $\alpha = 0,05$. Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila *t-statistic* bernilai lebih dari 1,96 dan *p-value* berada di bawah 0,05. Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai P Values dan Nilai T Statistik

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> M	-0,137	-0,143	0,125	1,094	0,275
X2 -> M	0,100	0,097	0,102	0,982	0,326
X3 -> M	0,049	0,050	0,108	0,451	0,652
X1 -> Y	-0,046	-0,049	0,063	1,737	0,046
M -> Y	0,678	0,684	0,119	5,694	0,000
X1 -> M -> Y	-0,093	-0,097	0,088	2,057	0,029

Sumber: Data diolah, 2025

Berikut ini adalah uraian pengujian hipotesis setiap konstruk pada model.

1. Nilai koefisien jalur pengaruh inflasi (X1) terhadap profitabilitas (M) dengan nilai *t-statistic* $1,094 < 1,96$ dan nilai *p-value* $0,275 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, H1 ditolak yakni inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
2. Nilai koefisien jalur pengaruh ukuran dana (X2) terhadap profitabilitas (M) sebesar 0,100 dengan nilai *t-statistic* $0,982 < 1,96$ dan *p-value* $0,326 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dana memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, H2 ditolak yakni ukuran dana berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
3. Nilai koefisien jalur pengaruh usia dana (X3) terhadap profitabilitas (M) dengan nilai *t-statistic* $0,451 < 1,96$ dan *p-value* $0,652 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa usia dana berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, H3 ditolak yakni usia dana berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
4. Nilai koefisien jalur pengaruh inflasi (X1) terhadap kinerja reksa dana saham (Y) dengan nilai *t-statistic* $1,737 > 1,65$ dan *p-value* $0,046 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Dengan demikian, H4 diterima yakni inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.
5. Nilai koefisien jalur pengaruh profitabilitas (M) terhadap kinerja reksa dana saham (Y) dengan nilai *t-statistic* $5,694 > 1,96$ dan *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Dengan demikian, H5 diterima yakni profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024.

6. Nilai koefisien jalur pengaruh inflasi terhadap kinerja reksa dana saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dengan nilai *t-statistic* 2,057 > 1,96 dan *p-value* 0,029 < 0,05. Dengan demikian, H6 diterima yakni Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.2. Diskusi

Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas

Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi inflasi pada periode 2020-2024 belum cukup kuat untuk memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun secara teori inflasi dapat meningkatkan biaya produksi dan menekan margin keuntungan, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diduga mampu melakukan penyesuaian strategi operasional, seperti efisiensi biaya, penyesuaian harga, maupun diversifikasi sumber pendapatan, sehingga dampak inflasi terhadap profitabilitas menjadi relatif terbatas. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa tidak semua tekanan makroekonomi secara langsung tercermin pada kinerja keuangan internal perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa inflasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ramadhanti dan Siswantini (2022) menemukan bahwa variabel makroekonomi, termasuk inflasi, tidak secara konsisten memengaruhi kinerja keuangan apabila perusahaan memiliki aset kelolaan dan strategi pengelolaan yang baik. Hasil serupa juga dijelaskan oleh Puspita dan Setyono (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh inflasi terhadap kinerja investasi dan keuangan sering kali bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh variabel lain seperti kondisi pasar dan kebijakan moneter.

Pengaruh ukuran dana terhadap profitabilitas

Ukuran dana berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya dana yang dikelola perusahaan atau reksa dana tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Meskipun secara teoritis ukuran dana yang besar dapat memberikan keuntungan skala ekonomi, fleksibilitas investasi, dan efisiensi operasional, pada praktiknya pengelolaan dana yang besar juga menghadapi tantangan seperti kompleksitas manajemen, keterbatasan peluang investasi berkualitas, serta meningkatnya biaya pengelolaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan dampak ukuran dana terhadap profitabilitas menjadi tidak signifikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhanti dan Siswantini (2022) yang menyatakan bahwa ukuran dana atau aset kelolaan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan apabila tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan yang efektif. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Dewi dan Hidayati (2023), yang menemukan bahwa fund size tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana syariah, karena kinerja lebih dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan portofolio dan kondisi pasar.

Pengaruh usia dana terhadap profitabilitas

Usia dana berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin lama usia dana yang dimiliki perusahaan atau reksa dana, tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang signifikan. Meskipun secara teoritis usia dana yang lebih panjang mencerminkan pengalaman manajemen dan stabilitas operasional, dalam praktiknya faktor tersebut belum mampu menjadi penentu utama dalam meningkatkan laba perusahaan. Profitabilitas lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi makroekonomi, strategi pengelolaan aset, serta kemampuan manajemen dalam merespons dinamika pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Christiandi dan Colline (2021) serta Evalina (2020) yang menyatakan bahwa umur reksa dana tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja maupun profitabilitas, karena dana yang telah berusia lama belum tentu memiliki strategi investasi yang adaptif terhadap perubahan kondisi pasar. Penelitian Asriwahyuni (2017) juga menemukan bahwa meskipun umur reksa dana mencerminkan keberlangsungan operasional, faktor tersebut bukanlah variabel dominan dalam menentukan hasil kinerja keuangan. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Helmi dan Jumali (2021) yang menyimpulkan bahwa umur reksa dana tidak berpengaruh signifikan terhadap performa karena pengalaman historis tidak selalu relevan dengan kondisi pasar terkini.

Pengaruh inflasi terhadap kinerja reksa dana saham

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi pada periode 2020-2024 justru diikuti oleh peningkatan kinerja reksa dana saham. Kondisi tersebut dapat terjadi karena pada tingkat inflasi tertentu, kenaikan harga barang dan jasa mendorong peningkatan pendapatan nominal perusahaan, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki kemampuan *pricing power*. Peningkatan pendapatan ini berpotensi meningkatkan laba perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap harga saham yang menjadi portofolio reksa dana saham. Dengan demikian, inflasi dalam batas yang terkendali dapat menjadi sinyal pertumbuhan ekonomi yang berdampak positif bagi pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ramadhanti dan Siswantini (2022) serta Puspita dan Setyono (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak selalu berdampak negatif terhadap kinerja reksa dana saham, terutama ketika inflasi mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi. Penelitian Ilham et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pada periode tertentu, inflasi dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja reksa dana saham konvensional karena pasar merespons inflasi sebagai indikator pemulihan ekonomi. Selain itu, Wijayanti et al. (2023) menemukan bahwa inflasi yang stabil cenderung mendorong kenaikan nilai aktiva bersih reksa dana saham.

Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja reksa dana saham

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin baik pula kinerja reksa dana saham. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa reksa dana saham sebagian besar menempatkan dananya pada saham-saham perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham tersebut pada akhirnya berdampak positif terhadap nilai aktiva bersih (NAB) dan kinerja reksa dana saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sinaga dan Mulyani (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitas, memiliki pengaruh positif terhadap return saham. Penelitian Adiputra et al. (2024) juga menemukan bahwa reksa dana saham dengan portofolio yang didominasi oleh perusahaan-perusahaan berprofitabilitas tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan reksa dana lainnya. Selain itu, Wulandari dan Sukoco (2023) menjelaskan bahwa faktor fundamental perusahaan, termasuk profitabilitas, menjadi pertimbangan utama manajer investasi dalam menyusun portofolio reksa dana saham.

Pengaruh inflasi terhadap kinerja reksa dana saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa inflasi tidak hanya memengaruhi kinerja reksa dana saham secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan profitabilitas perusahaan. Pada tingkat inflasi tertentu yang masih terkendali, perusahaan mampu menyesuaikan harga jual produk dan jasa sehingga pendapatan meningkat dan profitabilitas tetap terjaga. Peningkatan profitabilitas tersebut selanjutnya memberikan sinyal positif bagi investor dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan yang menjadi bagian dari portofolio reksa dana saham, sehingga kinerja reksa dana turut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sinaga dan Mulyani (2024) yang menyatakan bahwa inflasi dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan return saham apabila perusahaan mampu mengelola tekanan inflasi secara efektif. Selain itu, Hamamah (2024) menjelaskan bahwa inflasi yang bersifat moderat dapat mendorong perusahaan meningkatkan pendapatan nominal, yang pada akhirnya tercermin pada peningkatan profitabilitas dan harga saham. Temuan ini juga mendukung penelitian Zahra dan Nurfahmiyati (2023) yang menunjukkan bahwa perubahan variabel makroekonomi, termasuk inflasi, dapat memengaruhi nilai aktiva bersih reksa dana saham melalui kinerja keuangan perusahaan dalam portofolionya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini bahwa : Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Ukuran dana berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Usia dana berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Dari hasil simpulan tersebut, maka saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu: Manajemen perusahaan perlu lebih fokus pada pengendalian biaya operasional, efisiensi produksi, serta strategi penetapan harga agar profitabilitas tetap terjaga meskipun terjadi fluktuasi inflasi. Bagi investor, hasil ini menunjukkan pentingnya menilai faktor internal perusahaan seperti efisiensi manajemen, struktur biaya, dan daya saing produk dibandingkan hanya mengandalkan kondisi makroekonomi. manajemen perusahaan dan pengelola dana disarankan untuk lebih menekankan kualitas pengelolaan dana dibandingkan sekadar meningkatkan skala dana. Efektivitas alokasi dana, pemilihan investasi yang tepat, serta pengawasan kinerja aset menjadi faktor penting dalam mendorong profitabilitas. Investor juga disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan ukuran dana, tetapi memperhatikan strategi pengelolaan dan efisiensi penggunaan dana tersebut. Manajemen perlu melakukan evaluasi dan pembaruan strategi bisnis secara berkelanjutan agar perusahaan tetap adaptif terhadap perubahan pasar. Pengalaman operasional perlu diimbangi dengan inovasi, penguatan tata kelola, dan pemanfaatan peluang baru. Bagi investor, hasil ini menunjukkan bahwa usia dana atau perusahaan sebaiknya tidak dijadikan tolak ukur utama dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan dikombinasikan dengan analisis kinerja keuangan terkini. manajer investasi disarankan untuk memanfaatkan kondisi inflasi yang terkendali sebagai peluang dalam meningkatkan kinerja portofolio. Strategi pemilihan saham pada sektor-sektor yang mampu menyesuaikan harga dan menjaga margin keuntungan dapat menjadi langkah yang efektif. Investor juga perlu memperhatikan tren inflasi sebagai bagian dari analisis makroekonomi karena inflasi pada tingkat tertentu dapat memberikan dampak positif terhadap return reksa dana saham. Manajer investasi perlu memprioritaskan saham-saham perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik dan berkelanjutan dalam portofolio reksa dana. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang sehat dan memberikan sinyal positif bagi investor. Manajer investasi perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ketika merespons perubahan inflasi. Inflasi yang terjadi tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja reksa dana, tetapi melalui profitabilitas perusahaan yang menjadi underlying asset. Bagi investor, hasil ini menunjukkan pentingnya memahami hubungan tidak langsung antara variabel makroekonomi dan kinerja investasi.

Referensi

1. Adiputra, K., Pande, I. M., & Putra, D. (2024). *Analysis of Stock Mutual Fund Performance Measurement and Comparison with LQ 45 Index*. 5(2).
2. Afrilia, K., Zunaida, D., & Chanafi, A. (2023). PENGARUH INFLASI, UKURAN DAN UMUR TERHADAP KINERJA REKSADANA SAHAM DI INDONESIA (Studi Kasus pada Reksadana Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JIAGABI*, 12(2), 330–340.
3. Aisa, S. N., Yekti, D. A., Hasan, A. F., & Madura, U. T. (2024). *PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023 PENGARUH INFLANSI DAN KURS TERHADAP KINERJA REKSADANA SYARIAH PASAR UANG PERIODE 2022 – 2023*. 2(6).
4. Alam, D. (2025). *Investasi Jangka Menguntungkan ? Panjang di Reksadana Apakah*. 10(7), 8859–8868.
5. Ansari, I., Pamungkas, A., Z, Q. Z., Nadia, P., Yunita, A., Aqila, S., D, A. K., & A, M. S. (2024). 9 1,2,3. 10(15), 412–421.
6. Apau, R., Moores-Pitt, P., & Muzindutsi, P. F. (2021). Regime-switching determinants of mutual fund performance in south africa. *Economies*, 9(4), 1–20. <https://doi.org/10.3390/economies9040161>
7. Asriwahyuni, I. G. A. P. (2017). Pengaruh Ukuran dan Umur Pada Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 1460–1487.
8. Azis, M., Darmalaksana, D., Suryaningsi, S., & Jaafar, M. S. (2024). *Mutual fund investment performance : Indonesia Sharia stock index as characteristics moderating model*. 10(December 2020), 263–276.
9. Christiandi, S., & Colline, F. (2021). Pengaruh Inflasi, Ukuran, Dan Umur Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2), 194–205. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i2.5165>
10. Dewi, I. A., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Fund Size, Fund Age, Dan Turn Over Ratio Terhadap Kinerja Reksa Dana Syariah Indonesia Tahun 2016-2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 235–247.
11. Dewi, K., & Nurwulandari, A. (2022). Pengaruh stock selection skill, market timing ability, dan fund age terhadap kinerja reksa dana saham dengan fund cash flow sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 1957–1967.
12. Dwiprakasa, B., & Dharmastuti, C. F. (2016). Karakteristik Reksa Dana Dan Kinerja Reksa Dana Saham Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 94–116. <https://doi.org/10.25170/jm.v13i1.810>
13. Evalina, R. (2020). Pengaruh Inflasi, Ukuran Reksadana, Dan Umur Reksadana Terhadap Kinerja Reksadana Saham. *Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya*.
14. Fatimah, N. (2025). *Determinan Kinerja Reksa Dana Saham Syariah di Bursa Efek Jakarta Determinants of the Performance of Sharia Stock Mutual Funds on the Jakarta Stock Exchange*. 5321(1).
15. Habba Lagu, A. R. (2020). Expense Ratio, Portfolio Turnover, dan Return Reksa Dana Saham. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 109–124. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p109-124>
16. Hamamah, F. (2024). Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 3698–3710.
17. Hartanto, R. L., & Rahayu, M. (2025). *Persistensi Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia pada Tahun 2018-2020*. 3, 1–13.
18. Helmi, M., & Jumali. (2021). Analisis Umur Reksadana, Expense Ratio Dan Kinerja Reksadana Saham. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, Dan Akuntansi)*, 6(1), 1–12.
19. Ilham, M., Sari, M., Isyanto, P., & Lukita, C. (2024). *Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap kinerja reksa dana saham konvensional tahun 2015–2023*. Independent: Journal of Economics, 4(3), 150–159. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/66089>

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6973>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

20. Nur, N. S., Suciyantri, V. N., Winarti, A., Azmi, Z., Akuntansi, P. S., & Ekonomi, F. (2024). *Pemanfaatan Teori Signal dalam Bidang Akuntansi : Literatur Review Use of Signal Theory in Accounting : Literature Review*. 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v4i2.564>
21. Prameswari, A. M. (2024). *Pertanggungjawaban Kepada Investor Reksadana Yang Mengalami Kerugian Akibat Wanprestasi Yang Dilakukan Manajer Investasi*. 2(1).
22. Puspita, D. A. & Setyono, W. P. (2022). *Mutual fund performance: Impact of stock market, interest rates, and inflation*. Academia Open, 7, Artikel 3445. <https://doi.org/10.21070/acopen.7.2022.3445>
23. Ramadhanti, S. T. & Siswantini, T. (2022). *Analysis of the effect of inflation and assets under management on the performance of equity mutual funds in Indonesia*. Budapest International Research and Critics Institute–Journal (BIRCI-Journal), 5(1), 4835–4849. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4190>
24. Riady, A., & Risaldi, M. N. (2024). *Kinerja Reksadana Saham Syariah Ditinjau dari Ukuran Reksadana dan Tingkat Risiko*. 1–13.
25. Saputri, R. N., & Ismanto, D. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Ukuran Reksa Dana Dan Umur Reksa Dana Terhadap Kinerja Reksa Dana Tahun 2014-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9766>
26. Sinaga, L. W. & Mulyani. (2024). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi*. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 7(3). Retrieved from <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/4927>
27. Tresnawati, R., Dewi, S., & Arsalan, S. (2025). *New Applied Studies in Management , Economics & Accounting Performance analysis of stock mutual funds using the Sharpe method : Before and after the Covid-19 pandemic*. 8.
28. Tubety, A., & Amirah. (2021). Analisis Pengaruh Fund Longevity, Fund Size, dan Family Size terhadap Kinerja Reksadana pada Reksadana Saham di Indonesia Periode 2016-2019. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 75–87. <https://doi.org/10.24905/konsentrasi.v1i2.11>
29. Unud, E. M. (2018). *PENGARUH VARIABEL MIKRO DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali Indonesia Pasar modal secara umum telah menjadi bagian penting dari pertumbuhan perekonomian Indonesia . *Pasar modal adalah suatu pasar untuk*. 7(4), 2073–2105.
30. Wijayanti, P. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2023). Fund Size, Fund Age dan Inflasi Sebagai Penentu Kinerja Reksadana. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 143–156. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v7n2.p143-156>
31. Wulandari, L., & Sukoco, Y. D. (2023). Pengaruh Expense Ratio, Portofolio Turnover, Fund Flow, dan Fund Size terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia Tahun 2020-2021. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 341–353. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1172>
32. Zahra, A. H. L. & Nurfahmiyati. (2023). *Pengaruh perubahan variabel makroekonomi terhadap nilai aktiva bersih reksa dana saham*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Retrieved from <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRIEB/article/view/5043>
33. Yudaruddin, R. (2021). *Laboratorium Statistik*. In *RV Pustaka Horizon*.
34. Zidni, A., Nuuron, A., Sucipto, A., & Yuliana, I. (2024). *The impact of inflation and interest rates on global stock markets : The moderating role of consumer confidence across five continents*. 12(5), 421–442. <https://doi.org/10.22437/ppd.v12i5.37663>